

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Definisi Sistem

Menurut Mulyadi (2016: 2) “Pada dasarnya suatu sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa setiap sistem terdiri dari unsur-unsur dan merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Yang mana unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan dan unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Sistem juga berarti suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Mulyadi (2016: 4) menyatakan bahwa “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:3):

sistem (*system*) adalah “serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan serangkaian unsur atau komponen terpadu yang saling berhubungan dan Bersama-sama mencapai suatu tujuan.

2.1.2 Definisi Informasi

Menurut Fridayanthie dan Charter (2016: 65), mendefinisikan “Informasi adalah kegiatan dari prosedur yang di organisasikan yang digunakan untuk menyediakan informasi pengambilan keputusan dan pengendalian didalam organisasi”. Sedangkan menurut Krismiaji (2015: 14), “Informasi adalah data yang telah diorganisasi, dan telah memiliki kegunaan dan manfaat.”. Dilihat dari isinya,

Lestari dan Amri (2020: 4) mengelompokkan informasi akuntansi ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. *Scorekeeping*
Berisi informasi yang menggambarkan aktivitas masa lalu yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan seperti neraca dan rugi laba.
2. *Attention direction*
Berisi informasi yang dapat menarik minat para pemakai informasi seperti laporan varian yang menggambarkan penyimpangan kinerja dari yang seharusnya.
3. Pengambilan keputusan
Berisi informasi yang berkaitan dengan masa depan seperti forecasting yang meliputi rencana tahunan, rencana strategik, dan alternatif keputusan.

Berdasarkan penjelasan definisi informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari suatu proses pengelolaan data yang berguna untuk pengambilan keputusan.

2.1.3 Definisi Akuntansi

Menurut Purwaji, dkk (2016: 6) “Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.”. Berdasarkan definisi tersebut, akuntansi adalah suatu sistem informasi karena SIA mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses akuntansi dan data lainnya untuk memberikan informasi kepada pengambil keputusan. Dalam pengertian lain menurut Mulyadi dalam Nurfitriana, dkk (2019: 35) mendefinisikan bahwa “akuntansi merupakan kegiatan organisasi formulir, mencatat data keuangan untuk menghasilkan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk memudahkan manajemen dalam pengolahan data keuangan perusahaan”.

2.1.4 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Ferlianti dan Ratnawati (2015: 248) adalah:

Sekumpulan susunan formulir catatan, seperangkat peralatan termasuk komputer, tenaga pelaksana serta laporan yang di buat untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen”.

Sedangkan dalam pengertian lain Marina, dkk. (2017: 32) berpendapat sebagai berikut.

Sistem informasi akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Sistem informasi akuntansi dapat menjadi sistem manual menggunakan pensil dan kertas, sistem kompleks yang menggunakan teknologi informasi terbaru, atau sesuatu di antara keduanya. Terlepas dari pendekatan mana yang diambil, prosesnya adalah sama. Sistem informasi akuntansi harus mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan melaporkan data dan informasi. Kertas dan pensil atau perangkat keras dan perangkat lunak komputer adalah alat yang digunakan untuk menghasilkan informasi.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi memiliki berbagai komponen yang mendukung kelancaran suatu aktivitas bisnis. Secara garis besar Krismiaji (2015: 16) berpendapat bahwa sebuah sistem memiliki delapan komponen yaitu.

1. Tujuan
2. Input
3. Output
4. Penyimpan data
5. Pemroses
6. Instruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan

Mulyani, dkk. (2018: 63) mengemukakan komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perangkat keras (*hardware*): mencakup peranti-peranti fisik seperti komputer dan printer.
2. Perangkat lunak (*software*) atau program: sekumpulan instruksi yang memungkinkan perangkat keras untuk dapat memproses data.
3. Prosedur: sekumpulan aturan yang digunakan untuk mewujudkan pemrosesan data dan pembangkitan keluaran yang dikehendaki.
4. Orang/Manusia
Semua pihak yang bertanggung jawab dalam pengembangan sistem informasi, pemrosesan, dan penggunaan keluaran sistem informasi.
5. Basis data (*database*)
Sekumpulan tabel, hubungan, dan lain-lain yang berkaitan dengan penyimpanan data.
6. Jaringan komputer dan komunikasi data: sistem penghubung yang memungkinkan sumber (*resources*) dipakai secara Bersama atau diakses oleh sejumlah pemakai.

Romney & Steinbart, (2015: 5) mengungkapkan ada enam komponen sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Orang yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi komputer, perangkat peripheral, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Karakteristik Informasi yang Berguna

Karakteristik informasi yang berguna menurut Romney & Steinbart (2015: 5) adalah sebagai berikut.

1. Relevan
2. Reliabel
3. Lengkap
4. Tepat waktu
5. Dapat dipahami

6. Dapat diverifikasi
7. Dapat diakses

Sedangkan menurut Krismiaji (2015: 15) agar bermanfaat, informasi harus memiliki kualitas atau karakteristik sebagai berikut.

Tabel 2.1
Karakteristik Informasi

Karakteristik	Uraian
Relevan	Menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan kemampuan untuk memprediksi, atau menegaskan / membenarkan ekspektasi semula.
Dapat Dipercaya	Bebas dari kesalahan atau bias dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas organisasi.
Lengkap	Tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh para pemakai.
Tepat Waktu	Disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan.
Mudah Dipahami	Disajikan dalam format yang mudah dimengerti.
Dapat Diuji Kebenarannya	Memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independent.

Sumber: Krismiaji (2015)

Berdasarkan kualitasnya, secara umum informasi akuntansi menurut Lestari dan Arni (2020: 4) memiliki empat dimensi kualitas informasi, yaitu:

1. Akurat, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersebut benar-benar mencerminkan situasi dan kondisi yang ada.
2. Relevan, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.
3. Tepat waktu, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi tersedia pada saat informasi tersebut diperlukan.
4. Lengkap, dapat diartikan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan tersebut telah selengkap yang diinginkan dan dibutuhkan.

2.1.7 Perbandingan Siklus Akuntansi Manual dan Terotomatisasi

Menurut Diana & Setiawati (2011 : 7) perbandingan siklus akuntansi manual dan terotomatisasi adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Perbandingan Siklus Akuntansi Manual
Dan Terotomatisasi

Sistem Akuntansi Manual	Sistem Akuntansi Terotomatisasi
Menjurnal: mencatat transaksi dalam jurnal, misalnya transaksi penjualan dicatat dalam jurnal penjualan.	Input: mencatat transaksi ke dalam file transaksi, misalnya dokumen sumber dari transaksi penjualan dicatat dalam file transaksi penjualan.
Memposting: memposting setiap entri jurnal ke dalam buku pembantu.	Proses: mencatat setiap transaksi ke dalam file master, misalnya mencatat setiap transaksi penjualan ke dalam file master piutang.
Memposting: memposting total jurnal (misalnya total jurnal penjualan) ke buku besar.	Proses: mentotal transaksi dalam file transaksi (misalnya transaksi penjualan ke dalam file transaksi penjualan) dan mencatat ke dalam file master buku besar.
Meringkas: menyiapkan neraca lajur.	Output: memanggil file master buku besar dan mencetak neraca lajur.

Sumber: Diana & Lilis (2011)

2.1.8 Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Marina, dkk. (2017: 33) sistem informasi akuntansi bermaksud untuk:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan keuangan perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi menurut Diana & Setiawati (2011: 5) adalah sebagai berikut:

1. Mengamankan harta/kekayaan perusahaan, harta kekayaan disini meliputi kas perusahaan, persediaan barang dagangan; termasuk aset tetap perusahaan.
2. Menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan
3. Menghasilkan informasi untuk pihak eksternal.

4. Menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi.
5. Menyiapkan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan).
6. Menghasilkan informasi untuk penyusunan dan evaluasi anggaran perusahaan.
7. Menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

2.2 Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas

2.2.1 Sistem Penerimaan Kas

Dalam sistem penerimaan kas, Mulyadi (2016: 419) berpendapat sebagai berikut.

Penerimaan kas perusahaan berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dapat dibagi menjadi tiga macam prosedur: *over-the counter sale*, *cash on delivery sale*, dan *credit sale*. Dalam prosedur penerimaan kas dari *over-the counter sale*, perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan di tempat usaha. Dalam *cash on delivery sale*, perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan di tempat pelanggan. Dalam penerimaan kas melalui kartu kredit, penerimaan kas melibatkan pihak ketiga (bank atau perusahaan penerbit kartu kredit). Dokumen penting yang digunakan untuk melaksanakan penerimaan kas dari penjualan tunai adalah faktur penjualan tunai (untuk *over-the counter sale*), faktur penjualan COD (untuk *cash on delivery sale*), pita register kas (*cash register tape*), *bill of lading*, bukti setor bank, dan rekapitulasi beban pokok penjualan. Sistem penerimaan kas dari piutang dapat dibagi menjadi tiga macam prosedur : melalui penagih perusahaan, melalui pos, dan melalui *lock-box- collection plan*. Dokumen penting yang digunakan dalam melaksanakan sistem penerimaan kas dari piutang adalah daftar piutang yang jatuh tempo (jika penagihan piutang dilaksanakan oleh fungsi penagihan perusahaan), surat pemberitahuan, daftar surat pemberitahuan, dan bukti setor bank. Sistem penerimaan kas dari piutang menjadi sederhana dan andal jika *cancelled check* dikembalikan melalui sistem perbankan kepada *check issuer*.

2.2.2 Sistem Pengeluaran Kas

Dalam sistem pengeluaran kas, Mulyadi (2016: 455) berpendapat sebagai berikut.

Dalam pelaksanaan transaksi pengeluaran kas perusahaan, penggunaan cek atas nama atau dengan pemindahbukuan menjamin diterimanya kas dari perusahaan oleh orang atau perusahaan yang dimaksud. Sistem pengeluaran kas dengan cek atas nama atau pemindahbukuan juga

menjamin ketelitian dan keandalan catatan akuntansi kas perusahaan, karena melibatkan pihak ketiga (bank) yang secara periodic mengirimkan rekening koran bank sebagai dasar untuk melakukan rekonsiliasi catatan kas perusahaan. Jika *cancelled check* dikembalikan kepada *check issuer* melalui sistem perbankan, sistem pengeluaran kas dengan cek akan memberikan tambahan manfaat bagi perusahaan yang melakukan pembayaran dengan dapat digunakannya *cancelled check* sebagai tanda penerimaan kas dari pihak yang menerima pembayaran. Dalam sistem pengeluaran kas dengan cek dokumen penting yang digunakan adalah bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek.

2.3 Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso, dkk. (2019 : 181) “laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. (Biasanya disebut juga sebagai laporan laba.). Masyarakat bisnis dan investasi menggunakan laporan laba rugi untuk menentukan profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Laporan ini menyediakan informasi yang membantu investor dan kreditor memprediksikan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi adalah laporan yang membantu memberikan informasi profitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit terhadap perusahaan.

Secara umum kegunaan laporan laba rugi untuk membantu suatu perusahaan mengevaluasi kinerja perusahaan pada periode sebelumnya dan menjadi tolak ukur kenaikan atau penurunan laba bagi perusahaan. Dalam penjelasan lain, Kieso, dkk. (2019 : 181) berpendapat sebagai berikut.

Kegunaan laporan laba rugi membantu pengguna memprediksikan arus kas masa depan dengan sebagai cara. Misalnya, para investor dan kreditor menggunakan informasi laporan laba rugi untuk :

1. Mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya Memeriksa pendapatan dan beban menunjukkan bagaimana perusahaan bekerja dan memungkinkan perbandingan kinerja perusahaan dengan pesaingnya.
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan. Informasi tentang kinerja sebelumnya dapat membantu menentukan trend penting yang, jika berlanjut, dapat memberikan informasi tentang kinerja masa depan.
3. Membantu menilai risiko atau ketidak pastian pencapaian arus kas masa depan. Informasi tentang berbagi komponen laba rugi, pendapatan, beban,

keuntungan, dan kerugian menyoroti hubungan di antara komponen tersebut. Laporan laba rugi juga membantu menilai risiko tidak tercapainya tingkat arus kas tertentu di masa depan.

Kieso, dkk. (2019: 183) juga menjelaskan bahwa perusahaan mengklasifikasikan laporan laba rugi menjadi dua unsur sebagai berikut.

1. Penghasilan (*Income*). Kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus masuk atau penambahan asset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi pemegang saham.
2. Beban (*Expenses*). Penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada pemegang saham.

PT. XXXX Laporan Laba Rugi Periode		
Pendapatan		\$ XXX
	Beban	XXX
	Laba / Rugi	\$ XXX

Sumber: Kieso, dkk. (2019: 183)

Gambar 2.1 Format Dasar Laporan Laba Rugi

2.4 Laporan Perubahan Modal

Menurut Bahri (2019: 180) “Laporan perubahan Modal menunjukkan transaksi modal dengan pemilik, distribusi kepada pemilik, laba atau rugi periode pelaporan, saldo akumulasi laba atau rugi pada awal maupun akhir periode (perubahannya), aigo saham, dan disagio saham

Menurut Purwaji, dkk (2016: 22) “laporan perubahan Modal adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi. Elemen laporan ini terdiri dari ekuitas awal periode, penambahan dan pengurangan selama satu periode serta ekuitas akhir periode. Untuk perusahaan perorangan, penambahan modal berasal dari tambahan modal oleh pemilik dan laba bersih periode berjalan,

sedangkan pengurangan ekuitas berasal dari tambahan modal oleh pemilik (prive) dan rugi bersih periode berjalan”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan saldo akhir periode pada perusahaan.

Menurut Warren, dkk (2017: 18) menjelaskan bahwa ada tiga jenis transaksi yang mempengaruhi modal pemilik yaitu:

1. Modal awal.
2. Pendapatan dan beban yang menghasilkan laba neto.
3. Penarikan oleh pemilik / prive.

PT. XXXX		
Laporan Perubahan Modal		
Periode		
Modal Awal		\$ XXX
Prive	(\$ XXX)	
Laba/Rugi Bersih	XXX	
Modal Akhir		\$ XXX

Sumber: Carl S. Warren, dkk. (2017: 18)

Gambar 2.2 Format Dasar Laporan Perubahan Modal

2.5 Neraca Saldo

Menurut Sugiri, dkk. (2018 : 25) “neraca adalah laporan keuangan yang sistematis menyajikan posisi keuangan perusahaan (asset, kewajiban, dan ekuitas) pada suatu tanggal tertentu. Neraca disebut juga laporan posisi keuangan. Laporan ini dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya mengenai asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan.

Menurut Widyatama, A dan Suprpty, R (2018 : 34) “neraca merupakan bentuk laporan yang menggambarkan harta kekayaan/aktiva, kewajiban/hutang dan modal dari suatu usaha. Antara aktiva/harta dan passiva (kewajiban dan modal) harus menunjukkan nilai yang sama. Aktiva disajikan pada sisi debit / kiri dan kewajiban dan modal disajikan di sisi kredit / kanan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan neraca saldo merupakan akun harta/kekayaan, kewajiban/hutang dan modal dari perusahaan yang nilai aktiva dan passiva (kewajiban dan modal) harus sama

PT. XXXX			
Neraca Saldo			
Periode			
Asset			
Asset Lancar		\$ XXX	
	Total Asset		
	Lancar	\$ XXX	
Asset Tetap		\$ XXX	
	Total		
	AssetTetap	\$ XXX	
	Total Asset		\$ XXX
Ekuitas			
	Total Ekuitas	\$ XXX	
Liabilitas			
	Total Liabilitas	\$ XXX	
	Total Ekuitas & Liabilitas		\$ XXX

Sumber: Purwaji, dkk (2016: 24)

Gambar 2.3 Format Dasar Neraca Saldo

2.6 Laporan Arus Kas

Menurut Warren, dkk. (2017: 17) laporan arus kas menjelaskan mengenai: “Ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.”. Dan dalam pengertian lain Kieso, dkk. (2019: 257) berpendapat bahwa “Laporan arus kas memenuhi salah satu dari tujuan pelaporan keuangan untuk membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan.”.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan Laporan arus kas adalah laporan yang merangkum semua arus kas masuk dan arus keluar, atau sumber-sumber dan penggunaan kas untuk periode tertentu yang membantu menilai jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan.

Secara umum, laporan arus kas bertujuan untuk menilai operasi di masa lalu dan merencanakan investasi dan kegiatan pendanaan di masa depan. Dalam penjelasan lain, Kieso, dkk. (2019: 257) berpendapat sebagai berikut.

Tujuan utama dari laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan ini, laporan arus kas melaporkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh kas dari operasi selama suatu periode
2. Transaksi investasi
3. Transaksi pendanaan
4. Kenaikan atau penurunan neto kas selama suatu periode

Dengan mengetahui sumber, penggunaan, dan kenaikan atau penurunan kas neto dapat membantu investor, kreditur, dan pihak lain memahami perubahan dalam sumber daya perusahaan yang paling likuid. Laporan arus kas memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penting walaupun sederhana, seperti dari mana kas berasal selama periode tersebut, berapa banyak kas yang digunakan selama periode tersebut, dan berapa perubahan saldo kas selama periode tersebut. Berdasarkan PSAK 2 Laporan Arus Kas, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut:

- a) Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan, atau
- b) Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Kieso, dkk. (2019: 258) juga menjelaskan bahwa perusahaan mengklasifikasikan penerimaan dan pengeluaran kas menjadi tiga aktivitas sebagai berikut.

1. Aktivitas operasi (*operating activities*) melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang masuk ke dalam penentuan laba neto.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*) meliputi pembuatan dan penagihan pinjaman serta perolehan dan pelepasan investasi (utang dan ekuitas) dan aset tetap.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*) mencakup pos-pos liabilitas dan ekuitas. Pos tersebut meliputi: (a) perolehan sumber daya dari pemilik dan memberikan imbal hasil atas investasi, dan (b) peminjaman uang dari kreditur dan membayar jumlah yang dipinjam.

Laporan Arus Kas	
Arus kas dari aktivitas operasi	\$ XXX
Arus kas dari aktivitas investasi	XXX
Arus kas dari aktivitas pendanaan	XXX
Kenaikan (Penurunan) neto atas kas	XXX
Kas pada awal tahun	XXX
Kas pada akhir tahun	\$ XXX

Sumber: Kieso, dkk. (2019: 258)

Gambar 2.4 Format Dasar Laporan Arus Kas

2.7 *Microsoft Access*

2.7.1 Definisi *Microsoft Access*

Ada banyak definisi *Microsoft Access* yang bisa dilihat dan diketahui baik itu melalui buku, artikel, jurnal dan sebagainya. MADCOMS (2016) melalui bukunya menyatakan bahwa *Microsoft Access* adalah suatu program pengolah database raksasa yang banyak digunakan, karena dengan fasilitas yang dimilikinya mampu mengolah berbagai jenis data serta menampilkan hasil akhir berupa laporan yang menarik. Dalam pengertian lain, Rerung (2020: 10) berpendapat sebagai berikut.

Microsoft Access adalah suatu program aplikasi *database* komputer jenis relasional yang digunakan untuk merancang, membuat dan mengolah berbagai jenis data dengan kapasitas menengah sehingga database cocok untuk digunakan pada perusahaan menengah ke bawah. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data Microsoft Jet Database Engine, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan penggunaannya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengelola database yang dapat membantu pengguna untuk mengelola dan memanipulasi data menggunakan fasilitas yang ada. Aplikasi ini memiliki kelebihan lain dalam hal kemudahan operasi dan ketersediaan aplikasi dimasyarakat. Dalam dunia bisnis, penggunaan software *Microsoft Access* sebagai databasenya diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan proses pencatatan sehingga dapat mempermudah kegiatan yang ada di dalam perusahaan. Umumnya, orang yang menggunakan *Microsoft Access* ialah pebisnis kecil hingga menengah, perusahaan kecil, dan bahkan perusahaan besar. Tidak jarang programmer pun menggunakan *Microsoft Access* untuk membuat sistem buatan sendiri untuk menangani pembuatan dan pemrosesan data.

2.7.2 Object *Microsoft Access*

Menurut Rerung (2020: 12) *Microsoft Access* memiliki beberapa object database diantara lain adalah sebagai berikut.

1. Tabel
Table adalah objek utama dalam database yang digunakan untuk menyimpan sekumpulan data sejenis dalam sebuah objek. Tabel terdiri atas:
 - *Field* : Merupakan atribut dari suatu table yang menempati bagian kolom.
 - *Record*: Merupakan isi dari *field* yang saling berhubungan yang menempati bagian baris.
2. Query
Query adalah Bahasa untuk melakukan manipulasi terhadap database. Digunakan untuk menampilkan, mengubah, dan menganalisa sekumpulan data. Query dibedakan menjadi 2, yaitu :
 - *DDL (Data Definition Language)* digunakan untuk membuat atau mendefinisikan objek-objek database seperti

membuat dan menghapus database, tabel, relasi antar tabel dan sebagainya.

- *DML (Data Manipulation Language)* digunakan untuk manipulasi database, seperti : menambah, mengubah atau menghapus data serta mengambil informasi yang diperlukan dari database.

3. Form

Form adalah *object database* yang dapat digunakan untuk menginput dan mengedit data atau informasi yang ada didalam suatu database dengan menggunakan tampilan formulir.

4. Report

Report adalah object dataset yang digunakan untuk menampilkan data atau informasi dalam bentuk laporan.

2.7.3 Keunggulan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Setiap program tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Begitu pula dengan *Microsoft Access*. Menurut Rerung (2020: 12) keunggulan dan kelemahan tersebut adalah sebagai berikut.

Keunggulan :

- Berbasis file sehingga lebih portable
- Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan
- Mendukung SQL
- Mendukung Relational database

Kelemahan :

- Instalasinya membutuhkan ruang yang cukup besar di hard disk
- Hanya bisa dijalankan di sistem operasi Windows
- Tidak begitu cepat aksesnya (karena berbasis file)
- Kapasitas data sangat terbatas sehingga hanya cocok jika diaplikasikan untuk *small system* atau *home* bisnis
- Keamanan tidak begitu bisa diandalkan walaupun sudah menegnal konsep *relationship*
- Kurang bagus jika diakses melalui jaringan sehingga aplikasi-aplikais yang digunakan oleh banyak pengguna cenderung menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server
- Aplikasinya tidak *free* alias tidak gratis

2.8 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode SDLC (*Systems Development Life Cycle*). Menurut Sutanto (2018: 10), “secara umum ada empat tahap dasar dalam konsep SDLC”. Keempat tahap tersebut dapat dilihat pada

gambar di bawah ini.



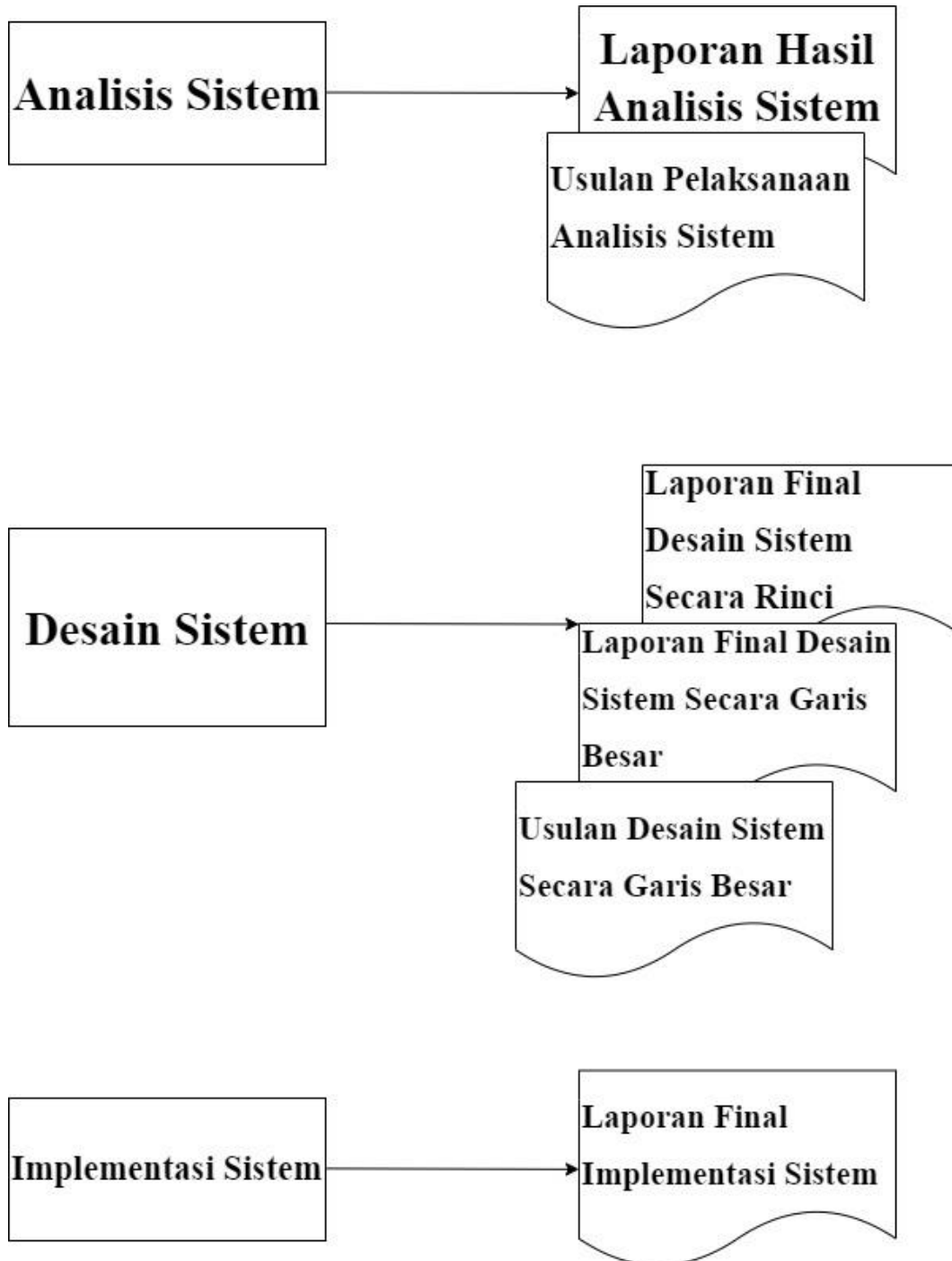
Sumber: Sutanto (2018: 10)

Gambar 2.5 Tahap Dasar Dalam Konsep SDLC

Berdasarkan gambar di atas, Sutanto (2018: 11) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Arah panah menunjukkan alur dari SDLC ini. Di mana Ketika produk belum ada, Maintenance tidak ada, sehingga alur dari SDLC dimulai dari perencanaan. Kemudian dilanjutkan ke tahap selanjutnya analisis, desain, dan implementasi. Barulah setelah implementasi berhasil dan produk didapatkan, kemudian tahap Maintenance dilakukan.

Menurut Mulyadi (2016: 31), “Pengembangan system akuntansi dilaksanakn melalui tiga tahap utama”. Ketiga tahap tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Mulyadi (2016: 32)

Gambar 2.6 Tahap Dasar Dalam Konsep SDLC

Berdasarkan gambar diatas, Mulyadi (2016: 32) memberikan penjelasan sebagai berikut:

Dalam setiap tahap pengembangan system tersebut, analisis system menghasilkan dokumen tertulis yang menyajikan rencana pekerjaan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan system atau hasil pekerjaan pelaksanaan tahap pengembangan system. Dokumen tertulis tersebut diserahkan kepada pemakai informasi sebagai media bagi analisis system untuk mengomunikasikan pekerjaannya kepada pemakai informasi. Tahap pengembangan system dan nama dokumen tertulis yang dihasilkan oleh analisis system dalam setiap tahap pengembangan system.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menggunakan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada CV. Barokah Teknik. Tahapan ini dilakukan dengan menggambarkan alur dari sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas pada CV. Barokah Teknik dan menganalisis permasalahan yang terjadi berdasarkan alur sistem penerimaan kas dan pengeluaran kas tersebut. Setelah menemukan permasalahan yang terjadi, maka akan diberikan usulan sistem yang baru guna mengatasi permasalahan tersebut.

2. Desain

Desain sistem ini dilakukan dengan cara menggambarkan prosedur kerja dari sistem yang baru. Desain sistem secara umum ini dilakukan dengan menjelaskan rancangan-rancangan yang diperlukan untuk sistem yang baru secara detail.

3. Implementasi

Dalam tahap ini, implementasi *Microsoft Access* digunakan sebagai database penyimpanan data.